

# Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Tema 7 Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Semarang

Aprina Enggar Resty<sup>1</sup>, Joko Siswanto<sup>2</sup>, Loli Gunawan Adi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD, PPG, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

<sup>2</sup>FPMIPATI, PPG, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

<sup>3</sup>SDN Gayamsari 02, Jl. Brigjen Sudiarto No.140, Gayamsari, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50161

E- Mail:

[aprinaenggar@gmail.com](mailto:aprinaenggar@gmail.com)<sup>1)</sup> [jokosisupgris@gmail.com](mailto:jokosisupgris@gmail.com)<sup>2)</sup> [loliiesgunawan@gmail.com](mailto:loliiesgunawan@gmail.com)<sup>3)</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek, yaitu siswa kelas III A SDN Gayamsari 02 Semarang sebanyak 25 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data menggunakan tes hasil belajar kognitif, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas III A siklus I sebesar 77,2, kemudian meningkat menjadi 84,4 pada siklus II, dan meningkat kembali sebesar 90,4 pada siklus III. Persentase jumlah siswa tuntas KKM mengalami peningkatan setiap siklusnya, Siklus I persentase siswa tuntas KKM sebesar 56%, siklus II meningkat menjadi 76%, dan siklus III meningkat menjadi 88%. Meningkatnya hasil belajar kognitif siswa didukung dengan meningkatnya proses saat pembelajaran. Pada siklus I mendapat nilai 73,3 dan 74,6 dengan kategori B (Baik). Nilai yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal predikat baik. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan nilai menjadi 82,6 dan 84,6 dengan kategori sangat baik. Pada siklus III pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan nilai menjadi 96 dan 93 Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif Tema 7 siswa kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang.

**Kata Kunci:** Peningkatan, Hasil belajar kognitif, PBL

## Abstract

*This study aims to determine whether learning using the Problem Based Learning (PBL) model can improve cognitive learning outcomes. This research was conducted using the Class Action Research method with the subject, namely class III A SDN Gayamsari 02 Semarang as many as 25 students. This study uses instruments to collect data using tests of cognitive learning outcomes, observation and documentation. The results showed that the average cognitive learning outcomes of class III A students in cycle I was 77.2, then increased to 84.4 in cycle II, and increased again to 90.4 in cycle III. The percentage of students who completed KKM increased in each cycle, Cycle I the percentage of students who completed KKM was 56%, Cycle II increased to 76%, and Cycle III increased to 88%. Increasing student cognitive learning outcomes is supported by increased learning processes. In cycle I got a score of 73.3 and 74.6 in category B (Good). The value obtained has met the specified success indicators, namely at least a good predicate. The implementation of the learning process in cycle II experienced an increase in value to 82.6 and 84.6 in the very good category. In cycle III the implementation of the learning process experienced an increase in scores to 96 and 93. These results indicate that the application of the PBL model can improve cognitive learning outcomes in Theme 7 students of class III SDN Gayamsari 02 Semarang.*

**Keywords:** Improvement, cognitive learning outcomes, PBL

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap kepada individu melalui pengajaran, pembelajaran, dan pengalaman. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh semua orang, melalui pendidikan yang ada di sekolah seseorang dapat menambah kualitas dalam diri. Pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja namun juga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan masyarakat dengan mematuhi nilai-nilai moral (Fauzia, 2018). Untuk itu pemerintah merumuskan tujuan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Upaya untuk menunjang tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan standar kompetensi lulusan mengenai kurikulum 2013, tujuan pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Fravitasari, 2018). Dalam pelaksanaannya di sekolah sudah menggunakan pendekatan tematik yang disusun sesuai dengan kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa materi pelajaran dalam satu tema, yang melibatkan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah (Muklis, 2012). Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak hanya memberikan materi namun dapat membimbing peserta didik untuk meningkatkan kreativitas

sesuai bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas III A SDN Gayamsari 02 Semarang. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan hanya memberikan materi yang sudah ada dalam buku. Proses pembelajaran tidak menunjukkan adanya diskusi kelompok namun seringkali peserta didik mengerjakan secara individu. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa sehingga jawaban terbatas karena kurangnya pendapat saat proses pembelajaran. Peserta didik merasa bosan, tidak fokus dalam belajar sehingga hasil belajar kognitif menjadi rendah.

Fakta yang sudah diperoleh bahwa guru kurang sesuai memilih model pembelajaran akibatnya hasil belajar kognitif rendah. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi baru agar pembelajaran tidak membosankan dan hasil belajar kognitif dapat meningkat. Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, 2018). Upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Model yang tepat adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran yang berbasis masalah. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif karena pada proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, mengarahkan siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari (Nofziarni, 2019). Sehingga dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik maka akan membuat peserta didik lebih aktif, berpikir

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK

kritis dan dapat berkolaborasi dengan teman tentu dengan metode ini akan membuat hasil belajar meningkat.

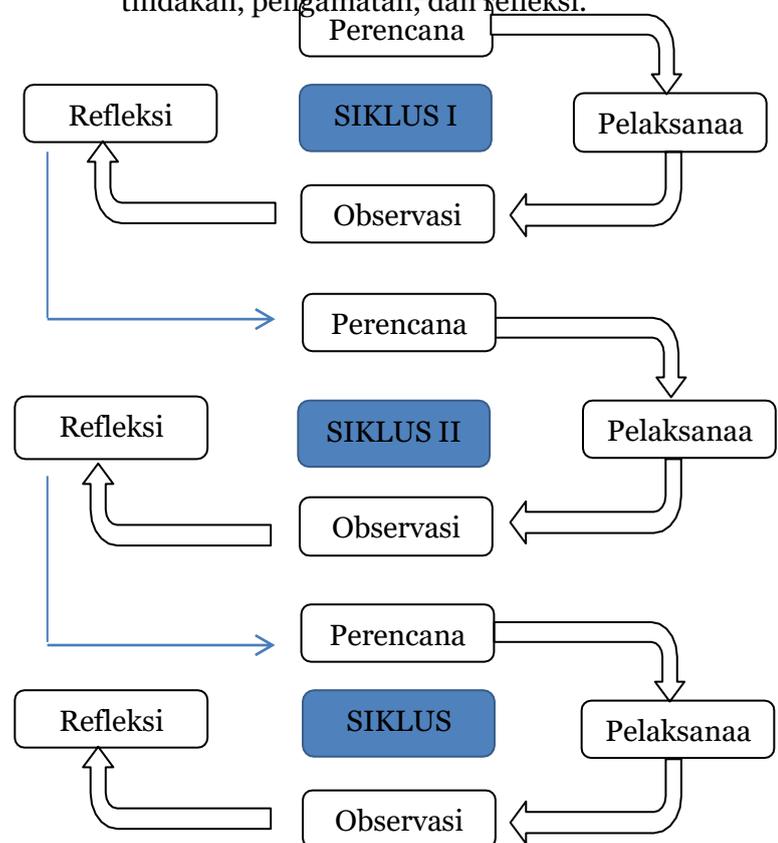
Hasil penelitian sebelumnya yang menunjang penggunaan model PBL adalah penelitian dari (Santi, 2023) bahwa penerapan model PBL dengan bantuan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Peserta didik lebih aktif sehingga memungkinkan proses pembelajaran dalam memecahkan masalah dapat diatasi sehingga kenaikan pencapaian belajar kognitif juga terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga dipandang perlu untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar kognitif tema 7 siswa kelas III A SDN Gayamsari 02 Semarang menggunakan model PBL. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tema 7 siswa kelas III A SDN Gayamsari 02 Semarang tahun ajaran 2022/2023.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan pencermatan terhadap suatu kegiatan pembelajaran dengan memberikan sebuah tindakan yang dibimbing oleh guru untuk dilakukan peserta didik (Arikunto, 2008:3). PTK dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas mereka untuk memecahkan masalah atau meningkatkan praktik pembelajaran. Tujuan utama dari PTK adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan memperbaiki proses pengajaran di dalam kelas. Subjek dalam PTK adalah peserta didik kelas III A SDN Gayamsari 02 Semarang dengan jumlah 25 siswa diantaranya 11 siswa perempuan dan

14 siswa laki-laki. PTK ini dilakukan dalam 2 siklus. PTK dilakukan dalam siklus yang berulang, yang terdiri dari 4 tahap meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



**Gambar 1.** Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Tahap perencanaan, dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran meliputi RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD dan alat evaluasi. Tidak hanya perangkat yang disiapkan namun peneliti juga menyediakan lembar observasi untuk menambah data dalam pelaksanaan tindakan.

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang dalam tahap perencanaan. Dalam tahap ini peneliti berperan sebagai seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran yang sudah disusun

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK*

melalui perangkat pembelajaran. Pelaksanaan siklus dilakukan satu kali pertemuan, proses pembelajaran dilakukan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan proses pembelajaran kegiatan inti guru menggunakan model PBL yang memiliki lima fase dalam proses kegiatannya antara lain : Fase 1. Orientasi peserta didik pada masalah; Fase 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; Fase 3. Membimbing penyelidikan individu/kelompok; Fase 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan Fase 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap pengamatan dilakukan saat kegiatan berlangsung berkolaborasi dengan guru kelas, guru pamong dan observer untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama pelaksanaan pembelajaran.

Tahap refleksi, observer yang sudah berkolaborasi dengan guru kelas dan guru pamong memberikan tanggapan berupa evaluasi dan menilai tindakan yang sudah dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran. Apabila kegiatan masih belum mendapatkan hasil yang maksimal maka dapat dilakukan siklus berikutnya agar mendapatkan hasil yang terbaik.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan alat yang dapat digunakan untuk memperoleh sebuah data. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti dengan cara sebagai berikut: 1) Observasi 2) Tes hasil belajar 3) Dokumentasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu implementasi model PBL dapat dikatakan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa tema 7

kelas III A SDN Gayamsari 02 Semarang tahun 2022/2023 dengan kriteria minimal  $\geq 75\%$  dari seluruh peserta didik telah mencapai KKM 70. Proses pembelajaran yang telah diikuti oleh peserta didik mampu menjawab tes kognitif hasil belajar. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal.

**Rumus ketuntasan klasikal**

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Sumber: Aqib dkk (2014:41)

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal selanjutnya dikelompokkan ke dalam 5 kategori dengan kriteria pada table 1

**Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa**

Tingkat Keterbatasan	Kategori	Kualifikasi
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
0-20	E	Sangat Kurang

**3. Hasil dan Pembahasan**

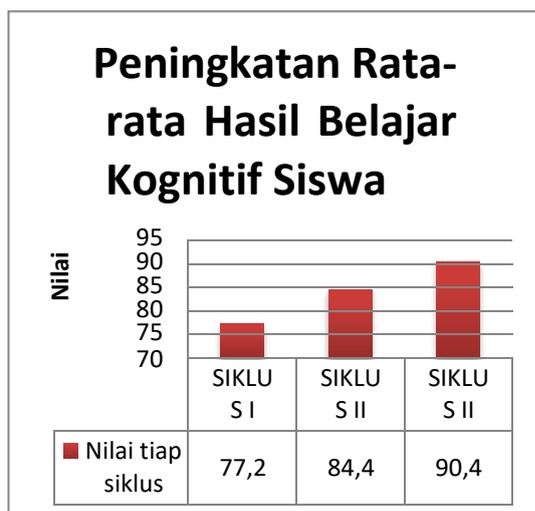
Implementasi model PBL dalam penelitian ini pada pembelajaran Tema 7 Perkembangan Teknologi kelas III SDN Gayamsari 02 dilakukan dalam 3 Siklus. Pelaksanaan setiap siklus memperoleh hasil belajar kognitif. Untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif yang telah dilaksanakan pada Siklus I,II,dan III maka disajikan dalam tabel 2 rekapitulasi hasil penelitian.

## "Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Indikator Keberhasilan	Deskripsi	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
Hasil Belajar	Rata-rata nilai	77,2	Baik	84,4	Sangat Baik	90,4	Sangat Baik
	Persentase jumlah siswa Tuntas KKM	56%	-	76%	-	88%	-
Proses pembelajaran	Hasil pengamatan	73,3	Baik	82,6	Sangat Baik	96	Sangat baik
	proses pembelajaran	74,6	Baik	84,6	Sangat Baik	93	Sangat baik

Data table 1 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kognitif peserta didik kelas III A dalam setiap siklus mengalami peningkatan, dari hasil rata-rata hasil belajar kognitif dan persentase jumlah peserta didik yang tuntas KKM. Pada proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dalam memahami peningkatan hasil belajar kognitif, disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:

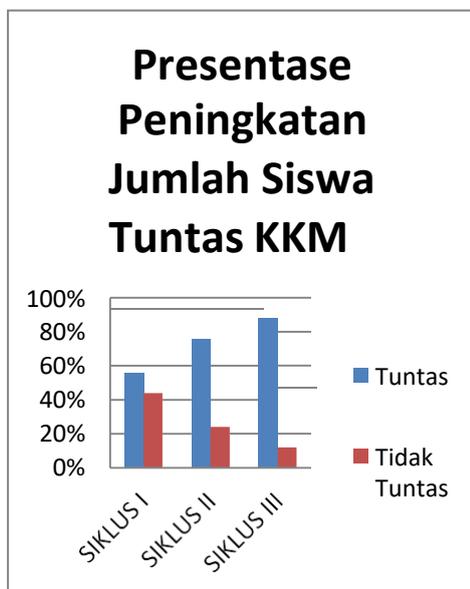
**Gambar 2.** Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas III A

Gambar 2 menampilkan adanya peningkatan pada rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas III A SDN Gayamsari 02 Tema 7 Perkembangan Teknologi dengan mengimplementasikan model pembelajaran PBL di setiap siklus. Sejak siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa sudah menunjukkan tuntas KKM(70). Hal ini terlihat pada Siklus I yang menunjukkan rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 77,2. Pada siklus II rata-rata hasil belajar kognitif diperoleh 7,2 meningkat sebesar 84,4. Pada siklus III memperoleh hasil rata-rata hasil belajar kognitif mengalami peningkatan sebesar 90,4.

Selain menganalisis hasil belajar kognitif peserta didik kelas III A, peneliti juga menganalisis persentase peserta didik yang sudah tuntas KKM

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK

dari siklus I-III. Data rekapitulasi persentase peningkatan jumlah siswa tuntas KKM Siklus I,II,III disajikan dalam diagram batang dalam gambar 3.

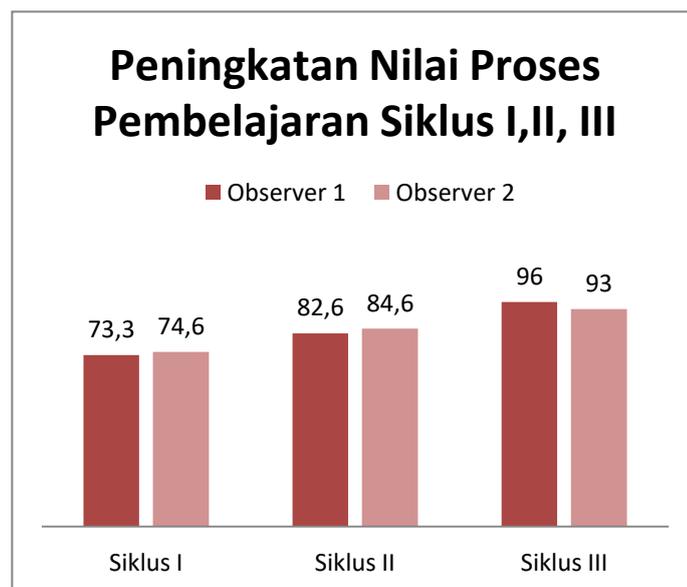


**Gambar 3.** Diagram Batang Persentase Peningkatan Jumlah Siswa Tuntas KKM

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa persentase jumlah peserta didik yang sudah tuntas KKM meningkat setiap siklusnya. Sekolah menetapkan KKM 70, untuk indikator keberhasilan dalam penelitian ini setidaknya 75% dari jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai diatas KKM. Peserta didik kelas III A berjumlah 25 siswa, dari 25 siswa yang mengikuti Siklus I, ada 14 siswa yang tuntas KKM dengan persentase 56% dan 11 siswa yang tidak tuntas KKM dengan persentase 44 %. Pelaksanaan tindakan Siklus I ditemukan bahwa persentase nilai belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Namun pada siklus II mengalami peningkatan yaitu terdapat 19 siswa tuntas KKM dengan persentase 76% dan 6 siswa yang tidak tuntas KKM dengan persentase 24%. Hal ini dikatakan bahwa indikator keberhasilan telah

tercapai pada Siklus II. Pada siklus III mengukuhkan hasil penelitian Siklus II dengan perolehan 22 siswa yang tuntas KKM dengan persentase 88 % dan 3 siswa yang tidak tuntas KKM hanya 3 siswa dengan persentase 12 %. Artinya terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas KKM dari Siklus I,II,dan III.

Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa, peneliti juga melakukan pengamatan untuk mendukung proses pembelajaran dengan bantuan observer yaitu guru dan teman sejawat sebagai kolaborator. Hasil pengamatan juga menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Peningkatan nilai proses pembelajaran dari siklus I,II dan III disajikan dalam gambar 4.



**Gambar 4.** Diagram Batang Peningkatan Nilai Proses Pembelajaran Siklus I, II, dan III

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di kelas III pada siklus I, II dan III berkolaborasi dengan guru dan teman sejawat sebagai observer saat proses pembelajaran. Pada siklus I mendapat nilai 73,3 dan

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK*

74,6 dengan kategori B (Baik). Nilai yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal berpredikat baik. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan nilai menjadi 82,6 dan 84,6 dengan kategori sangat baik. Pada siklus III pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan nilai menjadi 96 dan 93. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan memperbaiki proses pembelajaran pada kelas III tema 7 Perkembangan Teknologi.

Pembelajaran yang mengimplementasikan model pembelajaran PBL sangat berpengaruh bagi peserta didik. Pembelajaran yang menggunakan model PBL berpengaruh terhadap cara pandang dan pola pikir dalam mengambil sebuah keputusan karena dalam pelaksanaannya peserta didik tidak hanya belajar namun mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Permasalahan yang akan diselesaikan tidak hanya berkaitan dengan materi namun disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik sehingga peserta didik akan mampu menguasai masalah yang dihadapi dan dapat memecahkan dengan mudah. Peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan lebih terlibat aktif karena menunjukkan pola pikir kritis ketika berinteraksi dengan siswa dan guru lain (Riswari & Ermawati, 2020). Kolaborasi antar peserta didik yang aktif akan cepat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tidak dapat terselesaikan apabila tidak dianalisis dan diidentifikasi lebih mendetail

oleh peserta didik. Saat pemecahan masalah tidak hanya berkaitan dengan hafalan materi namun pengalaman nyata yang pernah dialami. Hasil pembelajaran dari mengimplementasikan model PBL adalah menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran, dengan tujuan dapat menyelesaikan masalah tersebut, sehingga peserta didik terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Kurnia, 2015). Peserta didik dapat menyelesaikan soal evaluasi sehingga keterampilan untuk menyelesaikan masalah mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dalam penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh (Rusyita: 2018) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berpengaruh dalam meningkatkan proses pembelajaran muatan IPS siswa kelas 4. Penggunaan model PBL dapat meningkatkan kreativitas peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (Fravitasari, 2018) menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar muatan IPA tema 8 sub tema 1 Kelas 4 SD Negeri Mangunsari 05 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Semester II Tahun 2017/2018. Model pembelajaran PBL merupakan model yang tepat bagi peserta didik, meninjau bahwa model ini membuat peserta didik menjadi aktif dan berani dalam mengutarakan pendapat.

Penerapan model PBL dalam penelitian ini terbukti telah berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas III A SDN Gayamsari 02 Semarang pada Tema 7 Perkembangan Teknologi. Peningkatan hasil kognitif dapat

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK*

dilihat pada rata-rata nilai dan jumlah persentase hasil belajar dari Siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini berguna bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan inovasi baru agar peserta didik lebih aktif, menyenangkan dan termotivasi untuk terus belajar dengan menerapkan model PBL. Implementasi model PBL dalam proses pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang pada tema 7 Perkembangan Teknologi dengan mengimplementasikan model PBL dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas III mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Siklus I memperoleh rata-rata nilai 77,2 dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 84,4 dengan kategori sangat baik. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 90,4 dengan kategori sangat baik.

Peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas KKM dari siklus I, II dan III dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran dari siklus I siswa yang tuntas KKM sebanyak 14 siswa dengan persentase 56% dan yang belum tuntas KKM sebanyak 11 siswa dengan persentase 44 %. Pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup tinggi yaitu siswa yang tuntas KKM sebanyak 19 siswa dengan persentase 76% dan yang belum tuntas KKM sebanyak 24 %. Pada siklus III memperkuat hasil penelitian siklus II dengan meningkatnya persentase siswa yang tuntas KKM yaitu 22 siswa dengan persentase 88% dan yang belum tuntas KKM 3 siswa

dengan persentase 12 % dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran.

Penilaian yang diperoleh pada saat proses pembelajaran pada siklus I mendapat nilai 73,3 dan 74,6 dengan kategori baik. Pada siklus II memperoleh nilai 82,6 dan 84,6 dengan kategori sangat baik. Pada siklus III memperoleh nilai sebesar 96 dan 93 dari kedua observer yaitu guru dan teman sejawat. Hasil penilaian secara kolaboratif ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru setiap siklusnya mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan sehingga mampu memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tema 7 Perkembangan Teknologi siswa kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang tahun ajaran 2022/2023. Implementasi model PBL juga dapat memperbaiki proses pembelajaran tema 7 di kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang tahun ajaran 2022/2023.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2004). *Peneleitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Fravitasari, A. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Muatan Ipa Tema 8 Sub Tema 1 Kelas 4. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 157-164.
- Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N. (2015). Efektivitas Penggunaan

## "Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK

- Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 5 Padang. *Pillar Of Physics Education*, 6(2).
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 4(1).
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Benti, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016-2024.
- Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2020, October). PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA. In *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*.
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Rusyita, L., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Peningkatan proses dan hasil belajar tema 8 subtema 1 muatan IPS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas 4 SDN Ledok 07 Salatiga semester II tahun pelajaran 2017/2018. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 603-612.
- Santi, M. D., Nursyahidah, F., Nugroho, A. A., & Estiyani, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Canva pada Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 03. *Journal on Education*, 5(4), 12272-12280.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.